

ABSTRAK

Seiring berkembangnya Digitalisasi di dunia perzakatan dalam pengelolaan zakat juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks termasuk dalam masalah transparansi, keadilan, dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan etika bisnis Islam digunakan sebagai fondasi dalam pengembangan Digitalisasi zakat menuju integrasi artificial intelligence di LAZ Al Azhar, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi Nvivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam yang terdiri dari nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas, kejujuran, keadilan, dan amanah sudah menjadikan sebagai fondasi utama, tetapi prinsip tauhid belum sepenuhnya diimplementasikan secara kongkrit. Selain itu, juga ada beberapa tantangan Digitalisasi yang dihadapi LAZ Al Azhar. Simpulan prinsip Prinsip etika bisnis Islam seperti akuntabilitas dan transparansi, kejujuran, keadilan dan amanah sudah diimplementasikan secara kongkrit, tetapi prinsip tauhid belum diimplementasikan secara kongkrit dalam pengembangan digitalisasi zakat di LAZ Al Azhar. LAZ Al Azhar juga mengalami berbagai tantangan dalam pengembangan digitalisasi zakatnya seperti: edukasi zakat, kemudahan bertransaksi, data donatur, SDM para amil, laporan penyaluran ke donatur, resiko etika digital.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence (AI), Etika Bisnis Islam, Digitalisasi Zakat*

ABSTRACT

As digitalization advances in the world of zakat, the management of zakat also faces increasingly complex challenges, including issues of transparency, fairness, and accountability. This study aims to examine how the application of Islamic business ethics serves as a foundation for the development of zakat digitalization toward the integration of artificial intelligence at LAZ Al Azhar, as well as to identify the various challenges faced. This study employs a qualitative method. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis was performed using the NVivo software. The results indicate that the application of Islamic business ethics comprising the values of transparency and accountability, honesty, justice, and trustworthiness has already been established as the primary foundation; however, the principle of tawhid has not yet been fully implemented in a concrete manner, but the principle of tawhid has not yet been concretely implemented in the development of zakat digitalization at LAZ Al Azhar. LAZ Al Azhar also faces various challenges in the development of its zakat digitalization, such as: zakat education, ease of transactions, donor data, human resources for zakat administrators, distribution reports to donors, and digital ethical risks.

Keywords: *Artificial Intelligence (AI); Islamic Business Ethics; Digitalization of Zakat*